

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI
LEMBAGA BAHASA LIA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DI MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

ANDI SYAHPUTRA

NPM:1403110029

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ANDI SYAHPUTRA

NPM : 1403110029

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, Tanggal : Kamis, 15 Maret 2018

Waktu : 08.00 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ELVITA YENNI, SS, M.Hum

PENGUJI II : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.IKom.

PENGUJI III : Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. RUDIANTO, M.Si

Drs. ZULFAHMI, M.IKom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : ANDI SYAHPUTRA
NPM : 1403110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa Lia dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Medan.

Medan, 15 MARET 2018

PEMBIMBING



ELVITA YENNI, SS, M.Hum

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

Plt. DEKAN



Dr. RUDIANTO, S.Sos, M.Si

PERNYATAAN



Dengan ini saya, ANDI SYAHPUTRA, NPM 1403110029, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 Maret 2018
Yang Menyatakan



ANDI SYAHPUTRA
NPM. 1403110029

ABSTRAK

Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa Lia Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Di Medan

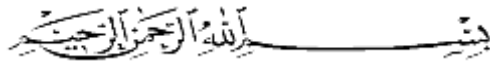
ANDI SYAHPUTRA

NPM:1403110029

Kemampuan berbahasa Inggris yang rendah salah satunya disebabkan oleh kurang menariknya pembelajaran yang diterima oleh para peserta belajar di kelas Bahasa Inggris. Mengingat sudah terlalu banyak kursus di Medan, maka pemanfaatan berbagai teknologi canggih digunakan untuk menunjang kesuksesan para pelajar di Medan belajar Bahasa Inggris. Teknologi yang dekat sekali dengan kemampuan berbahasa Inggris adalah teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi komunikasi LIA dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di Medan. Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu menggunakan teori penelitian penjelasan dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi mengenai Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa (LIA) dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Medan dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa Lia dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Medan terjadi kegiatan pemanfaatan teknologi berupa I – Tools yang efektif dengan memanfaatkannya di setiap kelas di berbagai tingkat dalam kelas bahasa Inggris di LB – LIA Medan.

Kata kunci : Pemanfaatan, teknologi komunikasi lembaga bahasa LIA, bahasa inggris

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa LIA dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Medan. Peneliti sangat bersyukur atas nikmat terbesar yang masih dilimpahkan-Nya berupa nikmat iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. yang diutus sebagai rahmat bagi sekalian alam, pemimpin generasi pertama dan terakhir. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya ilmu dan pengalaman peneliti. Demi penyempurnaan skripsi peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi dengan ridho Allah Swt. peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tak terhingga kepada peneliti, serta Bapak saya tercinta **Krisno Riyanto** lelaki

penyemangat dalam hidup ananda, lelaki yang mendukung segala aktivitas ananda, membantu ananda selama mengerjakan skripsi ini, lelaki yang tak kenal lelah dan lelaki yang selalu ada dalam doa ananda. Mamak saya tercinta **Suryani** perempuan yang mengajarkan tentang tabah, perempuan yang tak kenal lelah dan selalu membantu dikala susah dan senang, serta perempuan yang selalu memberi spirit untuk ananda. Tanpa doamu, Mak, ananda bukan siapa-siapa. Serta adikku tercinta, **Elvira Andriyani**, saudari perempuanku satu-satunya, perempuan yang selalu menghiburku dengan leluconnya ketika penat menghantui.

Dalam penulisan proposal ini banyak hal yang telah dikorbankan, untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Tasrif Syam, M.Si.**, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. **Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom.**, Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.kom.**, Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Nurhasanah Nasution, M.I.Kom.**, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi.
6. **Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.**, Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi.
7. **Ibu Elvita Yenni, S.S., M.Hum.**, dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan sangat sabarnya.

8. **Seluruh Bapak dan Ibu dosen FISIP** yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya dalam penulisan skripsi ini.
9. **Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
10. **Kepada seluruh teman- teman FISIP A – IKO Malam Stambuk 2014** yang telah memberi dukungan dan motivasi.
11. **Wanita** murah senyum berkulit hitam manis. Wanita yang menjadi alasanku tetap merindu. Wanita yang selalu mengajarkanku kebaikan setelah mamakku, wanita yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, **Siti Aisyah, S.Pd.**, semoga kita sukses dan bahagia.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Allah Swt. memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2018

Peneliti

Andi Syahputra

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa Inggris yang rendah salah satunya disebabkan oleh kurang menariknya pembelajaran yang diterima oleh para peserta belajar di kelas Bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang merupakan salah satu pelajaran yang sangat luas mengharuskan penggunaan berbagai media belajar yang menarik dalam proses belajarnya. Di sekolah sekitar kota Medan tidak sedikit sekolah yang belum menggunakan teknologi canggih untuk mendukung keberhasilan peningkatan bahasa Inggris. Kehadiran teknologi komunikasi yang sudah canggih layaklah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar lebih interaktif.

Mampu berbahasa Inggris adalah salah satu tuntutan klasifikasi dalam merekrut pegawai dalam sebuah lowongan kerja. Banyak perusahaan menuntut seluruh calon pegawainya untuk mampu menguasai bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris. Namun banyak dari masyarakat atau para pelajar yang memiliki kemampuan rendah dalam Bahasa Inggris. Ini menjadi suatu masalah terbesar dalam dunia kerja jika kita lihat banyak pengangguran yang rata – rata sarjana namun tidak layak bekerja di perusahaan besar karena kemampuan bahasa Inggrisnya rendah.

Dalam mengatasi masalah itu, di kota Medan banyak kita jumpai kursus Bahasa Inggris yang menawarkan segala macam bentuk belajar Bahasa Inggris yang menarik dan tidak membosankan. Mengingat sudah terlalu banyak kursus di

Medan, maka pemanfaatan berbagai teknologi canggih digunakan untuk menunjang kesuksesan para pelajar di Medan belajar Bahasa Inggris. Teknologi yang dekat sekali dengan kemampuan berbahasa Inggris adalah teknologi informasi dan komunikasi.

Lembaga Bahasa LIA (LB – LIA) adalah suatu lembaga bahasa yang khusus mendalami Bahasa Inggris merupakan suatu lembaga yang sudah sangat akrab dengan teknologi komunikasi dalam proses belajar di kelas. Berbagai teknologi komunikasi di LB – LIA digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para anak didiknya. Anak didik LB – LIA yang sudah masuk dalam kategori banyak, mayoritas merupakan pelajar dan mahasiswa bahkan karyawan di kota Medan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai pemanfaatan teknologi komunikasi LB – LIA dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di Medan.

2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa LIA dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Medan.

3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada masalah Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa Lia Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Di Medan.

4. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan untuk sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui proses analisis data yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi komunikasi LIA dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di Medan.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- Secara akademis, sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana dan memperkaya khasanah penelitian bagi mahasiswa FISIP UMSU.
- Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya penelitian khususnya dibidang komunikasi dan hubungan masyarakat (HUMAS).
- Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga atau instansi terkait mengenai pentingnya teknologi komunikasi dalam melaksanakan program-program kerjanya.

6. Sistematika Penulisan

Pada penulisan proposal skripsi ni peneliti membuat sistematika penulisannya

Yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisikan tentang analisis dan hasil dari proses pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Setiap penelitian memerlukan kejelasan landasan berfikir dalam memecahkan masalahnya. Untuk itu, perlu disusun pokok-pokok pemikiranyang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti, Nawawi (2001 : 39). Pelaksanaan penelitian membutuhkan teori-teori sebagai pedoman dasar berfikir dan berfungsi untuk pendukung dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, teori-teori tersebut yang dianggap relevan diantaranya:

1. Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, secara etimologis atau asal katanya berasal dari bahasa Latin *communicates* yang memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu usaha memiliki tujuan untuk kebersamaan. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

“Human communication is the process through which individuals in relationship, grup, organization, and societies respon to and create messages to adapt to the environment and one another”. Artinya “Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespon dan

menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan saru sama lain".
Wiryanto (2005:6).

Harold Laswell, Effendy (2003:22) menyatakan cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: *Who says What Channel To Whom With What Effect*. Berdasarkan definisi Lasell tersebut bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, antara lain:

Komunikator (siapa yang mengatakan ?)

Pesan (mengatakan apa?)

Media (melalui saluran/media apa?)

Komunikan (kepada siapa?)

Efek (dampak/efek apa?)

Jadi, berdasarkan definisi yang diungkapkan Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media tertentu kepada komunikan yang menimbulkan efek tertentu. Berangkat dari definisi Lasell tersebut, untuk membedakan proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan non verbal (isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat

menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Seperti disinggung diatas, komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menjadi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran dan perasaannya kedalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menerjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian, yang penting dalam proses penyandian (*coding*) adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

b. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat (selebaran), surat kabar, telepon, majalah, radio, televisi, dan sebagainya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media massa (surat kabar, televisi, radio) dan media massa (telepon, megafon), dalam Effendy (1994:11-19).

Secara umum jenis-jenis komunikasi terbagi menjadi:

- a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*), yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia.
- b. Komunikasi antarpribadi (*intrapersonal communication*), yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.
- c. Komunikasi kelompok (*grup communication*), yaitu komunikasi yang berlangsung diantara anggota suatu kelompok. Menurut Burgoon dan Ruffiner member batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.
- d. Komunikasi organisasi (*organization communication*), yaitu pengiriman atau penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.
- e. Komunikasi massa (*mass communication*) sebagai suatu jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan

anonymmelalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Kemudian Mulyana menambahkan, komunikasi publik yaitu komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu, Wiryanto (2005:74).

Sedangkan fungsi komunikasi sebagai berikut:

1. Informasi

Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Sosialisasi

Penyebaran sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan ia dapat berfikir aktif dalam masyarakat.

3. Motivasi

Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya serta mendorong kegiatan kelompok berdasarkan tujuan bersama.

4. Perdebatan dan Diskusi

Menyediakan dan saling menukarkan fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbebedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan dan diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

5. Pendidikan

Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan keterampilan, serta kemahiran yang diperlukan dalam bidang kehidupan.

6. Integrasi

Menyediakan bagi bangsa, kelompok individu dalam kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti, menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.

2. Teknologi Komunikasi

Teknologi yang sebenarnya merupakan alat bantu/ekstensi kemampuan diri manusia. Dewasa ini, telah menjadi sebuah kekuatan otonom yang justru ‘membelenggu’ perilaku dan gaya hidup kita sendiri. Dengan daya pengaruhnya yang sangat besar, karena ditopang pula oleh system-sistem sosial yang kuat, dan dalam kecepatan yang makin tinggi, teknologi telah menjadi pengarah hidup manusia. Masyarakat yang rendah kemampuan teknologinya cenderung

tergantungan dan hanya mampu bereaksi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi.

Kita ketahui bahwa sebenarnya sejak dulu teknologi sudah ada atau manusia sudah menggunakan teknologi. Seseorang menggunakan teknologi karena manusia berakal. Dengan akalunya ia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman dan sebagainya. Perkembangan teknologi terjadi karena seseorang menggunakan akalunya dan akalunya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

Pada satu sisi, perkembangan dunia IPTEK yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis, Demikian juga ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktifitas manusia. Ringkas kata kemajuan IPTEK yang telah kita capai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Sumbangan IPTEK terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri. Namun manusia tidak bisa pula menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa IPTEK mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia.

Kalaupun teknologi mampu mengungkap semua tabir rahasia alam dan kehidupan, tidak berarti teknologi sinonim dengan kebenaran. Sebab iptek hanya mampu menampilkan kenyataan . Kebenaran yang manusiawi haruslah lebih dari

sekedar kenyataan obyektif. Kebenaran harus mencakup pula unsur keadilan. Tentu saja iptek tidak mengenal moral kemanusiaan, oleh karena iptek tidak pernah bisa menjadi standar kebenaran ataupun solusi dari masalah-masalah manusia.

Dampak positif dan dampak negative dari perkembangan teknologi dilihat dari berbagai bidang:

1. Bidang Informasi dan komunikasi

Dalam bidang informasi dan komunikasi telah terjadi kemajuan yang sangat pesat. Dari kemajuan dapat kita rasakan dampak positifnya antara lain:

- a. Kita akan lebih cepat mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan terbaru di bumi bagian manapun melalui internet
- b. Kita dapat berkomunikasi dengan teman, maupun keluarga yang sangat jauh hanya dengan melalui handphone
- c. Kita mendapatkan layanan bank yang dengan sangat mudah. Dan lain-lain

Disamping keuntungan-keuntungan yang kita peroleh ternyata kemajuan teknologi tersebut dimanfaatkan juga untuk hal-hal yang negatif, antara lain:

- a. Pemanfaatan jasa komunikasi oleh jaringan teroris (Kompas)
- b. Penggunaan informasi tertentu dan situs tertentu yang terdapat di internet yang bisa disalah gunakan pihak tertentu untuk tujuan tertentu
- c. Kerahasiaan alat tes semakin terancam Melalui internet kita dapat memperoleh informasi tentang tes psikologi, dan bahkan dapat memperoleh layanan tes psikologi secara langsung dari internet.

d. Kecemasan teknologi Selain itu ada kecemasan skala kecil akibat teknologi komputer. Kerusakan komputer karena terserang virus, kehilangan berbagai file penting dalam komputer inilah beberapa contoh stres yang terjadi karena teknologi. Rusaknya modem internet karena disambar petir.

2. Bidang Ekonomi dan Industri

Dalam bidang ekonomi teknologi berkembang sangat pesat. Dari kemajuan teknologi dapat kita rasakan manfaat positifnya antara lain:

- a. Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi
- b. Terjadinya industrialisasi
- c. Produktifitas dunia industri semakin meningkat

Kemajuan teknologi akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industri baik dari aspek teknologi industri maupun pada aspek jenis produksi. Investasi dan reinvestasi yang berlangsung secara besar-besaran yang akan semakin meningkatkan produktivitas dunia ekonomi. Di masa depan, dampak perkembangan teknologi di dunia industri akan semakin penting. Tanda-tanda telah menunjukkan bahwa akan segera muncul teknologi bisnis yang memungkinkan konsumen secara individual melakukan kontak langsung dengan pabrik sehingga pelayanan dapat dilaksanakan secara langsung dan selera individu dapat dipenuhi, dan yang lebih penting konsumen tidak perlu pergi ke toko.

d. Persaingan dalam dunia kerja sehingga menuntut pekerja untuk selalu menambah skill dan pengetahuan yang dimiliki. Kecenderungan perkembangan teknologi dan ekonomi, akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan. Kualifikasi tenaga kerja dan jumlah

tenaga kerja yang dibutuhkan akan mengalami perubahan yang cepat. Akibatnya, pendidikan yang diperlukan adalah pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja yang mampu mentransformasikan pengetahuan dan *skill* sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja yang berubah tersebut.

e. Di bidang kedokteran dan kemajuan ekonomi mampu menjadikan produk kedokteran menjadi komoditi. Meskipun demikian ada pula dampak negatifnya antara lain;1. terjadinya pengangguran bagi tenaga kerja yang tidak mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan2. Sifat konsumtif sebagai akibat kompetisi yang ketat pada era globalisasi akan juga melahirkan generasi yang secara moral mengalami kemerosotan: konsumtif, boros dan memiliki jalan pintas yang bermental “*instant*”.

3. Bidang Sosial dan Budaya

Akibat kemajuan teknologi bisa kita lihat

a. Perbedaan kepribadian pria dan wanita. Banyak pakar yang berpendapat bahwa kini semakin besar porsi wanita yang memegang posisi sebagai pemimpin, baik dalam dunia pemerintahan maupun dalam dunia bisnis. Bahkan perubahan perilaku ke arah perilaku yang sebelumnya merupakan pekerjaan pria semakin menonjol. Data yang tertulis dalam buku *Megatrend for Women: From Liberation to Leadership* yang ditulis oleh Patricia Aburdene & John Naisbitt (1993) menunjukkan bahwa peran wanita dalam kepemimpinan semakin membesar. Semakin banyak wanita yang memasuki bidang politik, sebagai anggota parlemen, senator, gubernur, menteri, dan berbagai jabatan penting lainnya.

b. Meningkatnya rasa percaya diri
Kemajuan ekonomi di negara-negara Asia melahirkan fenomena yang menarik. Perkembangan dan kemajuan ekonomi telah meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan diri sebagai suatu bangsa akan semakin kokoh. Bangsa-bangsa Barat tidak lagi dapat melecehkan bangsa-bangsa Asia.

c. Tekanan, kompetisi yang tajam di pelbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin, tekun dan pekerja keras Meskipun demikian kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek budaya:

- Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan sebagian warga masyarakat menjadi “kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani”.

- Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, seperti gotong royong dan tolong-menolong telah melemahkan kekuatan-kekuatan sentripetal yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial. Akibat lanjut bisa dilihat bersama, kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.

- Pola interaksi antar manusia yang berubah Kehadiran komputer pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga. Komputer yang disambungkan dengan telpon telah membuka

peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar. Program internet relay chatting (IRC), internet, dan e-mail telah membuat orang asyik dengan kehidupannya sendiri. Selain itu tersedianya berbagai warung internet (warnet) telah memberi peluang kepada banyak orang yang tidak memiliki komputer dan saluran internet sendiri untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui internet. Kini semakin banyak orang yang menghabiskan waktunya sendirian dengan komputer. Melalui program internet relay chatting (IRC) anak-anak bisa asyik mengobrol dengan teman dan orang asing kapan saja.

4. Bidang Pendidikan

Teknologi mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan antara lain:

- a. Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampak dari hal ini adalah guru bukannya satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.
- b. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak.
- c. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka

Dengan kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos internet dan lain-lain. Disamping itu juga muncul dampak negatif dalam proses pendidikan antara lain:

· Kerahasiaan alat tes semakin terancam Program tes inteligensi seperti tes Raven, Differential Aptitudes Test dapat diakses melalui compact disk.. Implikasi dari permasalahan ini adalah, tes psikologi yang ada akan mudah sekali bocor, dan pengembangan tes psikologi harus berpacu dengan kecepatan pembocoran melalui internet tersebut.

· Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindak kriminal. Kita tahu bahwa kemajuan di bidang pendidikan juga mencetak generasi yang berepnetahuan tinggi tetapi mempunyai moral yang rendah. Contohnya dengan ilmu komputer yang tinggi maka orang akan berusaha menerobos sistem perbankan dan lain-lain.

5. Bidang politik

a. Timbulnya kelas menengah baru Pertumbuhan teknologi dan ekonomi di kawasan ini akan mendorong munculnya kelas menengah baru. Kemampuan, keterampilan serta gaya hidup mereka sudah tidak banyak berbeda dengan kelas menengah di negara-negara Barat. Dapat diramalkan, kelas menengah baru ini akan menjadi pelopor untuk menuntut kebebasan politik dan kebebasan berpendapat yang lebih besar.

b. Proses regenerasi kepemimpinan. Sudah barang tentu peralihan generasi kepemimpinan ini akan berdampak dalam gaya dan substansi politik yang diterapkan. Nafas kebebasan dan persamaan semakin kental.

c. Di bidang politik internasional, juga terdapat kecenderungan tumbuh berkembangnya regionalisme. Kemajuan di bidang teknologi komunikasi telah menghasilkan kesadaran regionalisme. Ditambah dengan kemajuan di bidang

teknologi transportasi telah menyebabkan meningkatnya kesadaran tersebut. Kesadaran itu akan terwujud dalam bidang kerjasama ekonomi, sehingga regionalisme akan melahirkan kekuatan ekonomi baru.

Teknologi komunikasi adalah bagian dari teknologi informasi. Teknologi informasi (*information technology*) biasa disebut TI, IT, atau infotect. Martin (dalam Kadir, 2013:2) berpendapat bahwa Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa teknologi informasi baik secara implicit maupun eksplisit tidak sekadar berupa teknologi computer, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi. Dengan kata lain, teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi computer dan teknologi komunikasi.

Teknologi telekomunikasi atau biasa disebut teknologi komunikasi, menurut Kadir (2013:3) adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk dalam kategori ini adalah telepon, radio, televise dan seiring perkembangan zaman segala jenis perangkat yang berhubungan dengan internet seperti I – Tools, I – Phone, dan sebagainya.

Perlu diperhatikan bahwa computer tidak harus berupa seperti PC yang Anda jumpai dalam rumah atau kantor, tetapi juga bisa berupa peralatan – peralatan yang lain seperti mesin pembuat kopi, oven mikrogelombang (microwave), remote untuk TV, televise, ponsel, dan CD player. Peralatan –

peralatan seperti itu pada masa kini bergantung pada computer dalam bentuk chip yang disebut mikroprosesor.

Teknologi informasi tidak harus secara spesifik berupa computer yang terhubung ke computer lain melalui teknologi komunikasi, tetapi juga dapat berupa peranti seperti ponsel ataupun peralatan elektronika yang lain yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Hal terpenting adalah teknologi informasi itu mencakup computer dan telekomunikasi.

Teknologi komunikasi juga dapat berperan dalam dunia pendidikan. Teknologi komunikasi dapat menghasilkan fitur – fitur baru dalam dunia pendidikan. Sistem pengajaran yang berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) dapat menjadikan penyajian masalah menjadi menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian isi materi. Seorang murid atau mahasiswa dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan computer yang dilengkapi dengan program berbasis multimedia. Kini telah banyak perangkat lunak yang tergolong sebagai edutainment yang merupakan perpaduan antara education (pendidikan) dan entertainment (hiburan).

Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran di era globalisasi, guru sebaiknya menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah, tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan

zaman, serta mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran (Syaiful Bahri, 2006). Guru dapat membuat kreasi dan variasi media interaktif, pembuatan CD pembelajaran interaktif, powerpoint, dan dengan media komputer. Masalah utama yang dihadapi mitra saat ini adalah kemampuan guru dalam pemanfaatan IT atau ICT untuk kegiatan pembelajaran belum merata. Selain itu juga masih adanya kesenjangan literasi TIK antar wilayah di satu sisi dan perkembangan internet yang juga membawa dampak negatif terhadap nilai dan norma masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya secara aktif dari semua stakeholder sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru untuk membuat bahan ajar pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah mitra dalam pemanfaatan Teknologi Informasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran

3. Lembaga BahasaLIA(LB - LIA)

Yayasan LIA adalah yayasan yang bergerak di bidang jasa pendidikan formal dan non-formal terutama pendidikan bahasa selaku kegiatan intinya. Motto YAYASAN LIA adalah “Sekelumit Karya Mencerdaskan Bangsa”. Didirikan pada tanggal 7 September 1959, YAYASAN LIA berawal dari Lembaga Indonesia

Amerika disingkat LIA dan kemudian berubah menjadi Perhimpunan Persahabatan Indonesia Amerika disingkat PPIA. LIA memulai kegiatannya di bidang pengajaran Bahasa Inggris dengan siswa pada saat itu berjumlah 40 dan sampai tahun 2012 telah berkembang menjadi kurang lebih 70.000 siswa. Misi PPIA adalah meningkatkan kerja sama dibidang kebudayaan antara Indonesia dengan Amerika melalui kegiatan kursus Bahasa Inggris, seminar, kesenian, kesusasteraan, konser, pemutaran film, pameran dan program – program kebudayaan lainnya.

Agar dapat lebih tekun menjalankan misinya di bidang pendidikan, pada tahun 1986 dibentuklah Yayasan yang diberi nama YAYASAN LIA yang terpisah secara hukum dari PPIA. Sejak itu LIA menjadi sebuah nama institusi pendidikan dan bukan lagi suatu akronim atau singkatan. YAYASAN LIA mengkhususkan diri di bidang pendidikan informatika, Akuntansi Komputer, perhotelan, dll, sedangkan PPIA tetap pada misinya di bidang kebudayaan. Seiring dengan perkembangannya, hingga tahun 2012 YAYASAN LIA telah memiliki 6 unit kegiatan yakni : LBPP LIA (Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesi LIA), STBA LIA (Sekolah TInggi Bahasa Asing LIA) Jakarta dan Yogyakarta, PP LIA (Pusat Penerbitan LIA), Dapen LIA (Dana Pensiun LIA) dan KPT LIA (Kerjasama Pengembangan dan Terjemahan LIA).

LBPP LIA suatu institusi pendidikan non formal, menyelenggarakan program – program “General English” dan “English for Specific Purposes”,

Bahasa Indonesia bagi penutur asing, dan Pendidikan Professional dalam bentuk Program Reguler dan Program Satu Tahun.

4. Kemampuan Bahasa Inggris

Bahasa, menurut Tantawi (2013:10) adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Kemampuan Bahasa, menurut Tantawi (2013:122) adalah kemampuan pembicara atau penulis menyampaikan pesan melalui lambang bunyi (huruf) kepada pendengar atau pembaca. Kemampuan berbahasa menyangkut 4 aspek, seperti berikut:

- Menyimak

Menyimak, menurut Mulyati (dalam Tantawi, 2013:122) adalah kemampuan memahami bahasa lisan. Menyimak disini bukan sekedar menyimak rentetan bunyi bahasa, tetapi sekaligus harus memahami makna yang terdapat di dalamnya.

- Berbicara

Berbicara, menurut Tantawi (2013:124) adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran secara langsung atau tidak langsung. Berbicara secara langsung adalah pembicara berhadapan langsung dengan pendengarnya sedangkan berbicara tidak langsung pembicara tidak berhadapan langsung dengan pendengarnya, misalnya siaran radio dan televisi.

- Membaca

Berangkat dari pernyataan Tantawi (2013:126), membaca adalah memahami sistem tulisan (huruf, suku kata, kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan teks/buku) dan memahami arti atau makna yang terkandung di dalamnya.

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Menurut Tarigan (1999:10-11), “Keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu : (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan (3) hubungan lebih lanjut dari (1) dan (2) dengan makna atau *meaning*.”

Menurut Depdikbud (1995: 172) “Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memroses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna”.

Menurut Widyamartaya (1992:10), “Kemampuan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks karena terdiri atas beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi”.

- Menulis

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dengan bahasa tulis, sehingga tulisan itu menjadi sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Tantawi (2013:130), ada 4 manfaat kemampuan berbahasa, yaitu :

1. Dengan memiliki kemampuan berbahasa kita dapat menerima pikiran dari pembicara. Pikiran dapat berupa pikiran tersurat dan tersirat. Pikiran tersurat adalah pikiran yang tergambar secara nyata sedangkan pikiran tersirat adalah pikiran yang tidak tergambar secara nyata tetapi dapat dipahami melalui logika.
2. Dengan memiliki kemampuan berbahasa kita dapat menyampaikan pikiran kita kepada pendengar. Pikiran itu dapat diorganisasikan melalui sistematika atau kerangka, sehingga dapat dipahami pendengar, baik arti tersurat maupun tersirat.
3. Dengan memiliki kemampuan berbahasa kita dapat menerima pikiran utama maupun pikiran penjelas dari apa yang kita baca. Pikiran utama adalah yang menjadi sorotan di dalam tulisan sedangkan pikiran penjelas adalah pikiran – pikiran yang menjelaskan pikiran utama.
4. Dengan memiliki kemampuan berbahasa kita dapat mengungkapkan pikiran dengan tulisan, sehingga apa yang ada di dalam pikiran kita, dapat kita ungkapkan dan bermanfaat bagi pembaca

5. I – Tools

I – Tools merupakan salah satu contoh nyata dari sebuah multimedia. Menurut Gayeski (dalam Munir, 2015:2) yang termasuk dalam kategori multimedia adalah sekumpulan media berbasis computer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, menghantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, audio, dan video.

I – Tools merupakan perangkat yang digunakan di suatu kursus bahasa Inggris untuk kemudahan belajar mengajar. Dengan menggunakan perangkat I – Tools, siswa diharapkan lebih mudah memahami apa yang diajarkan contoh-contoh berupa gambar audio dan video. Sebuah kursus menggunakan I – Tools yang merupakan teknologi pembelajaran bahasa Inggris yang diadopsi dari Oxford University. Manfaat I – Tools adalah bisa melihat langsung video yang merupakan contoh, lebih mudah mengolah audio dan video.

Bidang pendidikan dalam penyampaian bahan ajar secara interaktif dan dapat mempermudah pembelajaran karena didukung oleh berbagai aspek seperti suara/audio, video, animasi, teks, dan grafik. Pendidikan sangat membutuhkan teknologi. Peserta didik dapat langsung melihat dan mendengar tentang hal – hal yang dipelajarinya, seperti halnya I – Tools. Dalam aplikasi ini pembelajaran peserta didik dapat memilih langsung materi dan subjek yang akan dipelajari. Di layar monitor akan muncul teks materi/subjek disertai gambar, suara, atau gambar hidup dari subjek yang dipelajari. Perhatian peserta didik akan terpusat dan rasa ingin tahunya akan lebih tinggi untuk mempelajari hal – hal lain karena merasa tertarik akan media penyajiannya.

Internet (*interconnection-networking*) adalah seluruh jaringan computer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global *Transmission Control Protocol/Internet Protocol* (I – Tools) sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Salah satu media internet yang dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran.

Portal ini mampu menjawab dua tantangan dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pendidikan (*e-pendidikan*) saat ini, yaitu penerapan TIK sebagai (*enabler*) efektivitas dan efisiensi proses pendidikan serta penerapan TIK untuk menghasilkan masyarakat berpengetahuan (*knowledgebasedsociety*) yaitu masyarakat mandiri yang mampu mengambil keuntungan dari TIK untuk mengembangkan diri secara terus menerus (*long life learning*) dan meningkatkan produktivitas.

6. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Indonesia pernah menggunakan istilah telematika (*telematics*) untuk arti yang kurang lebih sama dengan TIK yang kita kenal saat ini. Encarta Dictionary mendeskripsikan telematics sebagai telecommunication + informatics (telekomunikasi + informatika) meskipun sebelumnya kata itu bermakna science of data transmission. Pengolahan informasi dan pendistribusiannya melalui jaringan telekomunikasi membuka banyak peluang untuk dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk salah satunya bidang pendidikan. Ide untuk menggunakan mesin-belajar, membuat simulasi proses-proses yang rumit, animasi proses-proses yang sulit dideskripsikan sangat menarik minat

praktisi pembelajaran. Tambahan lagi, kemungkinan untuk melayani pembelajaran yang tak terkendala waktu dan tempat juga dapat difasilitasi oleh TIK. Sejalan dengan itu mulailah bermunculan berbagai jargon berawalan e, mulai dari e-book, e-learning, e-laboratory, e-education, e-library, dan sebagainya. Awalan e bermakna electronics yang secara implisit dimaknai berdasar teknologi elektronika digital. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan merupakan upaya melakukan penyebaran informasi ke satuan-satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara. Hal ini adalah wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pembelajaran masyarakat. Kelemahan utama siaran radio maupun televisi pendidikan adalah tidak adanya feedback yang seketika. Siaran bersifat searah yaitu dari narasumber atau fasilitator kepada pembelajar. Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan gambar bergerak) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi. Bila televisi hanya mampu memberikan informasi searah (terlebih jika materi tayangannya adalah materi hasil rekaman), pembelajaran berbasis teknologi internet memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (real time) maupun asinkron (delayed). Pembelajaran berbasis Internet memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkron dengan keunggulan utama bahwa pembelajar maupun fasilitator tidak harus berada di satu tempat yang sama. Pemanfaatan teknologi video conference yang dijalankan dengan menggunakan

teknologi Internet memungkinkan pembelajar berada di mana saja sepanjang terhubung ke jaringan komputer. Selain aplikasi unggulan seperti itu, beberapa peluang lain yang lebih sederhana dan lebih murah juga dapat dikembangkan sejalan dengan kemajuan TIK saat ini.

Sebenarnya teknologi sudah ada sejak jaman dahulu, yaitu jaman romawi kuno. Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang. Hingga menciptakan obyek-obyek, teknik yang dapat membantu manusia dalam pengerjaan sesuatu lebih efisien dan cepat. Salah satunya adalah seperti yang ada di Indonesia, yaitu fenomena mobil esemka yang diciptakan beberapa sekolah di Solo. Telah membuat inovasi mobil Nasional untuk Indonesia.

Selain itu juga, ada di Sidoarjo yang memproduksi kapal laut untuk kebutuhan melaut. Dalam bentuk yang paling sederhana, Perkembangan teknologi dihasilkan dari pengembangan cara-cara lama atau penemuan metode baru dalam menyelesaikan tugas-tugas tradisional seperti bercocok tanam, membuat baju, ataumembangunrumah.

Ada tiga klasifikasi dasar dari Perkembangan teknologi yaitu :

- Perkembangan teknologi yang bersifat netral (bahasa Inggris: neutral technological progress). Terjadi bila tingkat pengeluaran (output) lebih tinggi dicapai dengan kuantitas dan kombinasi faktor-faktor pemasukan (input) yang sama.

- Perkembangan teknologi yang hemat tenaga kerja (bahasa Inggris: labor-saving technological progress). Perkembangan teknologi yang terjadi sejak akhir abad kesembilan belas banyak ditandai oleh meningkatnya secara cepat teknologi yang hemat tenaga kerja dalam memproduksi sesuatu mulai dari kacang-kacangan sampai sepeda hingga jembatan.
- Perkembangan teknologi yang hemat modal (bahasa Inggris: capital-saving technological progress). Fenomena yang relatif langka. Hal ini terutama disebabkan karena hampir semua riset teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia dilakukan di negara-negara maju, yang lebih ditujukan untuk menghemat tenaga kerja, bukan modalnya.

Pengalaman di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa adanya campur tangan langsung secara berlebihan, terutama berupa peraturan pemerintah yang terlampau ketat, dalam pasar teknologi asing justru menghambat arus teknologi asing ke negara-negara berkembang.

Perkembangan teknologi memang sangat penting untuk kehidupan manusia jaman sekarang. Karena teknologi adalah salah satu penunjang Perkembangan manusia. Di banyak belahan masyarakat, teknologi telah membantu memperbaiki ekonomi, pangan, komputer, dan masih banyak lagi.

Di lain pihak suatu kebijaksanaan ‘pintu yang lama sekali terbuka’ terhadap arus teknologi asing, terutama dalam bentuk penanaman modal asing (PMA), justru menghambat kemandirian yang lebih besar dalam proses

pengembangan kemampuan teknologi negara berkembang karena ketergantungan yang terlampau besar pada pihak investor asing, karena merekalah yang melakukan segala upaya teknologi yang sulit dan rumit.

Ini menjadi bukti bahwa memang teknologi sudah menjadi kebutuhan dan merata di setiap sektor kehidupan manusia. Terlebih setelah adanya penemuan komputer dan laptop, yang sekarang hampir semua pekerjaan manusia memiliki hubungan dengan komputer ataupun laptop. Sehingga pantas jika komputer adalah penemuan yang paling mutakhir dan yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

7. Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sering disingkat TIK merupakan istilah dari bahasa Inggris, yaitu ICT (*Information and Communication Technology*). Ditinjau dari susunan katanya, teknologi informasi dan komunikasi tersusun dari tiga kata yaitu :

1. Teknologi merupakan pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Istilah teknologi sering menggambarkan penemuan alat-alat baru yang menggunakan prinsip dan proses penemuan saintifik.
2. Informasi merupakan kumpulan data yang saling terkait dan telah diproses secara kompleks. Dengan kata lain, informasi merupakan hasil dari sebuah data yang telah diproses. Data-data yang tercatat dan saling terkait

dikumpulkan, kemudian diolah atau diproses sehingga menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Selanjutnya, informasi menjadi data yang akan diolah dan akan menjadi informasi yang lainnya.

3. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide atau gagasan dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya. Ada dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi menggunakan kata kata, baik berupa lisan atau tulisan. Komunikasi nonverbal merupakan pengganti ataupun pendukung dari komunikasi verbal. Contoh dari komunikasi nonverbal adalah gerakan badan yang menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, atau mengangkat bahu.[\[1\]](#)

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi, mencakup segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan, teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Maka, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah suatu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer atau pemindahan informasi antar media. Dari pengertian teknologi informasi dan teknologi komunikasi, kedua teknologi

tersebut merupakan teknologi padanan tak terpisahkan, artinya kedua teknologi itu saling berkaitan erat satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala bentuk kegiatan yang terkait dengan proses manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi dari pengirim ke penerima. Sedangkan, arti teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan itu sendiri berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan.[\[2\]](#)

Banyak hal yang dapat dijadikan alasan mengapa teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan dunia pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi jembatan ilmu. Salah satu peran TIK di era globalisasi ini adalah sebagai media informasi, misalnya internet. Peserta dapat mengeksplorasi informasi yang ada di seluruh dunia dengan lebih efisien dan efektif hanya dengan mengakses internet.
2. Selain peran teknologi informasi dan komunikasi sebagai media informasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat pula dimanfaatkan peserta didik sebagai media komunikasi. Misalnya, memanfaatkan jaringan internet untuk chatting dan mailing, peserta didik dapat berkomunikasi dengan saling bertukar informasi tentang apa yang sedang dibahas. Tidak hanya komunikasi antara peserta didik, peserta

didik dengan guru atau para ahli pun dapat dilakukan. Dengan cara ini, peserta didik akan dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan.

3. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, belajar menjadi jauh lebih efisien. Proses pembelajaran tidak harus selalu dengan bertatap muka seperti jaman dahulu. Kini, proses pembelajaran dapat dilakukan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada, sehingga kita juga dapat efisien dalam menggunakan waktu. Untuk di Indonesia sendiri, disebabkan oleh kondisi geografis yang merupakan negara kepulauan, teknologi informasi dan komunikasi sangat mampu menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di Indonesia, karena teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki kemampuan untuk memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Inilah sebabnya mengapa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi disebut dengan penghilang batas ruang dan waktu.
4. Adanya fakta bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan metode belajar yang menggunakan fasilitas multimedia daripada metode belajar konvensional.
5. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi juga berperan dalam hal mengelola institusi pendidikan. Peran yang dimaksud adalah memudahkan institusi pendidikan untuk menyediakan layanan informasi untuk para peserta didik, seperti informasi tentang biaya pendidikan,

kurikulum, pembimbing dan sebagainya. Serta untuk mengelola manajemen operasional dengan lebih efisien, efektif, dan optimal. [3]

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan yang cukup banyak dalam bidang pendidikan, diantaranya :

1. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai keahlian dan kompetensi. Maksudnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi harus proporsional atau teknologi informasi dan komunikasi bisa masuk ke semua lapisan masyarakat tapi sesuai dengan porsinya masing-masing.
2. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai infratraktur pembelajara. Infrastruktur pembelajaran di sini maksudnya adalah tersedianya bahan belajardalam format digital, jaringan adalah sekolah, sehingga belajar bisa dijangkau di mana saja dan kapan saja.
3. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber bahan belajar. Hal ini mengenai buku dan bahan belajar yang diperbaharui secara kontinyu dengan menggunakan teknologi. Karena tanpa teknologi, pembelajaran yang up-to-date membutuhkan waktu yang cukup lama.
4. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu proses pembelajaran. Contohnya dalam menyampaikan informasi, dengan menggunakan fasilitas multimedia informasi akan cepat sampai ke peserta didik dengan lebih akurat karena dengan adanya berbagai fasilitas multimedia, peserta didik lebih

termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuannya secara lebih luas.

5. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung manajemen pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi sangat mendukung dalam hal mengelola pembelajaran, karena pada dasarnya tiap individu memerlukan dukungan pembelajaran yang tanpa henti.
6. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai sistem pendukung keputusan. Dalam mengambil sebuah keputusan, setiap individu memiliki alasan tersendiri. Oleh sebab itu, diperlukan informasi berdasarkan fakta yang ada dalam mengambil sebuah keputusan.

Dampak-dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan mencakup dampak positif dan dampak negatif yang implikasinya kepada peserta didik dan dunia pendidikan. Adapun dampak positif adanya teknologi informasi dan komunikasi bagi peserta didik, antara lain :

1. Dapat mengakses berbagai informasi dan memperoleh sumber ilmu pengetahuan yang mudah.
2. Akses ke para ahli lebih mudah karena tidak dibatasi jarak dan waktu.
3. Materi pelajaran dapat disampaikan interaktif dan menarik.
4. Melalui belajar jarak jauh dapat menghemat biaya dan waktu.

Sedangkan dampak positif adanya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan antara lain :

1. Berbagi informasi, informasi yang dimuat dalam internet akan mudah dimanfaatkan orang lain di penjuru dunia dengan cepat.
2. Konsultasi dengan para ahli, konsultasi dengan para ahli di bidangnya dapat dilakukan dengan mudah walaupun terpisah jarak yang jauh.
3. Perpustakaan online (e-library), perpustakaan dalam bentuk digital ini memungkinkan kita agar mudah dalam mencari referensi buku yang kita inginkan. Jadi kita tidak harus mengunjungi perpustakaan dan mencari buku yang kita inginkan secara manual.
4. Diskusi online, diskusi yang dilakukan melalui internet berupa chat, e-mail, dan forum.

Lalu dampak positif adanya teknologi informasi dan komunikasi bagi penyelenggara pendidikan, antara lain :

1. Dapat berbagi informasi hasil penelitian kepada lembaga pendidikan lain.
2. Dapat memberi layanan yang lebih baik kepada para peserta didik.
3. Dapat menjangkau peserta didik yang tempatnya sangat jauh.[\[4\]](#)

Adapun dampak positif adanya teknologi informasi dan komunikasi terhadap proses belajar mengajar dalam pendidikan yaitu :

1. *Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.*

Dengan kemajuan Teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan Teknologi bisa dibuat abstrak, dan dapat dipahami secara mudah oleh siswa.

2. *Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka.*

Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos Internet dan lain-lain.

3. *Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan Teknologi.*

Dulu, ketika orang melakukan sebuah penelitian, maka untuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh harus dianalisis dan dihitung secara manual. Namun setelah adanya perkembangan IPTEK, semua tugasnya yang dulunya dikerjakan dengan manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama,

menjadi sesuatu yang mudah untuk dikerjakan, yaitu dengan menggunakan media teknologi, seperti Komputer, yang dapat mengolah data dengan memanfaatkan berbagai program yang telah di instalikan.

4. *Pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat.*

Dalam bidang pendidikan tentu banyak hal dan bahan yang harus dipersiapkan, salah satu contoh yaitu penggandaan soal ujian, dengan adanya mesin foto copy, untuk memenuhi kebutuhan akan jumlah soal yang banyak tentu membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakannya kalau dilakukan secara manual. Tapi dengan perkembangan teknologi semuanya itu dapat dilakukan hanya dalam waktu yang singkat.[\[5\]](#)

Selain dampak positif, ada juga tedampak negatif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Adapun dampak negatif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi peserta didik adalah :

1. *Peserta didik menjadi malas belajar*

Dengan canggihnya teknologi yang digunakan berupa fitur-fitur yang tersedia mengganggu perkembangan peserta didik dalam menerima pelajaran di sekolahnya. Anak-anak lebih suka menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan komputer. Anak-anak lebih suka bermain *game* di komputer atau pun *game online* sehingga lupa belajar. Peranan orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menanggulangi hal tersebut. Orang tua harus mengadakan pengawasan, bimbingan, dan perhatian kepada anak saat belajar dan bermain. Apabila anak

sudah berlebihan dalam menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi, orang tua dapat mencegah dan membatasi agar tidak terjadi ketergantungan.[\[6\]](#)

2. Berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik

Jika tidak ada pengawasan dari guru maupun orang tua dalam penggunaan teknologi, maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Diantaranya adalah mengucapkan kata-kata yang tidak senonoh, kenakalan remaja berupa tawuran antar pelajar, tindakan asusila dan sebagainya.

3. Prestasi belajar peserta didik menurun

Biasanya pelajar yang kecanduan internet secara berlebihan akan mengganggu aktivitas belajarnya. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar digunakan untuk internet. Sebelumnya ia mengenal internet, ia rajin belajar. Pekerjaan rumah (PR), tugas sekolah, dan lain-lain dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, namun setelah ia kecanduan internet, maka hal itu dilakukan dengan ala kadarnya. Tugas dan PR sering menyontek ke teman-temannya, ulangan nilainya jelek karena tidak pernah belajar. Akibatnya peserta didik tidak naik kelas dan bahkan tidak lulus.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Arikunto (2010 : 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan memecahkan masalah – masalah yang actual yang dihadapi sekarang serta untuk mengumpulkan data-data informasi untuk disusun dan dianalisis sehingga dapat member gambaran masalah yang diteliti.

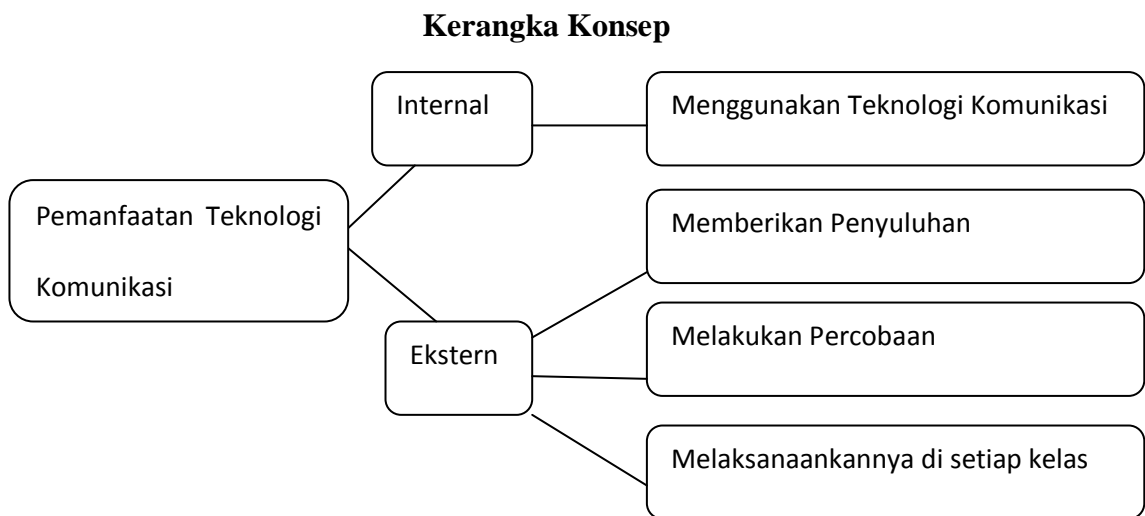
Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu menggunakan teori penelitian penjelasan dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi mengenai Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa (LIA) dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Medan dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Menghasilkan dan mengelolah data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara dan catatan lapangan. Penelitian deskriptif dimasukkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) , dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara

wawancara, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi, Singarimbun (2005 : 5)

2. Kerangka Konsep

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang ditelitinya. Inilah yang disebut konsep, yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian sosial. Adapun konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut :



3. Defenisi Konsep

1. Internal

Melakukan komunikasi kepada guru – guru LB – LIA terhadap penggunaan teknologi komunikasi berupa program I – Tools di kantor LB – LIA Medan.

2. Eksternal

- a. Melakukan penyuluhan, yaitu memberikan pengarahan tentang program I – Tools.
- b. Melakukan percobaan, yaitu memberikan cara dan aturan penggunaan I – Tools.
- c. Melaksanakan penggunaan teknologi komunikasi di setiap kelas.

4. Kategorisasi

Kategorisasi diartikan sebagai salah satu tumpukan dan seperangkat yang disusun atas dasar fikir, criteria tertentu, Nawawi (2005 : 252). Kategori dalam penelitian ini merupakan turunan dari konsep pemanfaatan teknologi komunikasi melaksanakan program kerja perusahaan.

Tabel

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian
Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa LIA dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa	1. Internal Menggunakan teknologi komunikasi berupa program I – Tools untuk

Inggris di Medan	<p>meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di Medan</p> <p>2. Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none">a. Melakukan penyuluhan tentang penggunaan teknologi komunikasi berupa program I – Tools dalam memberikan kemudahan untuk para siswa/I meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.b. Melakukan percobaan penerapan teknologi komunikasi berupa program I – Tools.c. Menggunakan teknologi komunikasi berupa program I – Tools di setiap kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris di LB – LIA Medan.
------------------	--

5. Narasumber

Narasumber penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Narasumber merupakan orang yang benar – benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Maka narasumber ini adalah sebagai berikut :

1. Tenaga Ahli IT Lembaga Bahasa LIA Medan.
2. Guru Bahasa Inggris Lembaga Bahasa LIA Medan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti merasa perlu memperoleh data – data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder.

6.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang berdasarkan pada pemilihan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang sedang diteliti atau melihat apa saja yang terjadi terhadap objek yang sedang diteliti tersebut.
- b. Wawancara mendalam (Deep Interview) yaitu metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disusun kepada informan – informan.

6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan – bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan – bahan berupa : buku – buku, jurnal, makalah, artikel, dan berbagai tulisan lainnya yang menyangkut dengan penulisan ini.

7. Teknik Analisis Data

Data dalam metode deskriptif mencerminkan interpretasi dalam menyeluruh atas fenomena tertentu. Data dikelompokkan dalam kelas – kelas tidak menurut angka – angka. Maleong mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, Kriyanto(2007 : 163).

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2010:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang merupakan deskripsi yang terperinci pada suatu keadaan, peristiwa, orang, interaksi, dan pengamatan, tingkah laku, pernyataan langsung dari orang mengenai pengalaman

mereka, sikap, keyakinan, dan ide – ide, dan beberapa kutipan atau seluruh bagian dari dokumen, surat – menyurat, rekaman, serta kasus – kasus sejarah. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil simpulan yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Melalui metode kualitatif kita dapat mengembangkan definisi mereka sendiri tentang dunia dan komunikasi yang mereka lakukan. Metode kualitatif memungkinkan kita menyelidiki konsep – konsep dalam pendekatan lainnya akan hilang, Kriyantono (2007 : 163).

8.. Lokasi dan Waktu Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai lokasi penelitian yang jelas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian, yaitu :

Nama Perusahaan	: Lembaga Bahasa (LB - LIA)
Alamat	: Jln. W. mongonsidi nomor 17 B Medan
Telepon	: 061 42073203
Email	: LBPPLIA_Medan@yahoo.com
Tanggal Penelitian	: 10 - 17 Januari 2018
Waktu	: 10.00 s/d Selesai

9. Deskripsi Lokasi Penelitian

9.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Yayasan LIA adalah yayasan yang bergerak di bidang jasa pendidikan formal dan non-formal terutama pendidikan bahasa selaku kegiatan intinya. Motto YAYASAN LIA adalah “Sekelumit Karya Mencerdaskan Bangsa”. Didirikan pada tanggal 7 September 1959, YAYASAN LIA berawal dari Lembaga Indonesia Amerika disingkat LIA dan kemudian berubah menjadi Perhimpunan Persahabatan Indonesia Amerika disingkat PPIA. LIA memulai kegiatannya di bidang pengajaran Bahasa Inggris dengan siswa pada saat itu berjumlah 40 dan sampai tahun 2012 telah berkembang menjadi kurang lebih 70.000 siswa. Misi PPIA adalah meningkatkan kerja sama dibidang kebudayaan antara Indonesia dengan Amerika melalui kegiatan kursus Bahasa Inggris, seminar, kesenian, kesusasteraan, konser, pemutaran film, pameran dan program – program kebudayaan lainnya.

Agar dapat lebih tekun menjalankan misinya di bidang pendidikan, pada tahun 1986 dibentuklah Yayasan yang diberi nama YAYASAN LIA yang terpisah secara hukum dari PPIA. Sejak itu LIA menjadi sebuah nama institusi pendidikan dan bukan lagi suatu akronim atau singkatan. YAYASAN LIA mengkhususkan diri di bidang pendidikan informatika, Akuntansi Komputer, perhotelan, dll, sedangkan PPIA tetap pada misinya di bidang kebudayaan. Seiring dengan perkembangannya, hingga tahun 2012 YAYASAN LIA telah memiliki 6 unit kegiatan yakni : LBPP LIA (Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesi LIA), STBA LIA (Sekolah TInggi Bahasa Asing LIA) Jakarta dan Yogyakarta, PP LIA

(Pusat Penerbitan LIA), Dapen LIA (Dana Pensiun LIA) dan KPT LIA (Kerjasama Pengembangan dan Terjemahan LIA).

LBPP LIA suatu institusi pendidikan non formal, menyelenggarakan program – program “General English” dan “English for Specific Purposes”, Bahasa Indonesia bagi penutur asing, dan Pendidikan Professional dalam bentuk Program Reguler dan Program Satu Tahun.

9.2 Visi dan Misi Lembaga Bahasa – LIA

Visi Lembaga Bahasa LIA adalah menjadi pusat pembelajaran yang terbaik dan tersebar di seluruh Indonesia melalui berbagai program pendidikan dan sarana penunjangnya terutama pendidikan bahasa.

Misi Lembaga Bahasa LIA, yaitu :

1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan intelektual, emosional, dan spiritual.
2. Menciptakan suatu struktur organisasi dinamis yang mendukung dan mempercepat kemungkinan partisipasi pengguna jasa dan mitra usaha dalam tatanan manajemen yang sehat dan professional.
3. Meningkatkan kinerja karyawan dan sekaligus kinerja unit kegiatan.
4. Mengadakan pengembangan organisasi dan sekaligus merancang sistem kerja secara efektif dan efisien.
5. Memperlancar penyelesaian masalah penting dan mendesak yang berkaitan dengan adanya pengembangan usaha.

6. Menciptakan rasa ketenangan bekerja melalui sistem imbal jasa yang memadai dan sistem pengembangan karir yang jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1..Hasil Penelitian

Bab ini merupakan uraian hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa LIA dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Medan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mencari data yang sedalam – dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif , dalam hal ini peneliti bukan hanya menggunakan studi kepustakaan saja, tetapi juga melalui wawancara. Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber. Narasumber penelitian ini terdiri dari 3 orang, yakni Ahli IT LB – LIA Medan dan dua orang Staff Pengajar di LB – LIA Medan. Setelah diadakannya penelitian lapangan melalui wawancara, maka diperoleh data mengenai identitas narasumber. Dalam bab ini juga akan membahas hasil penelitian dalam bentuk wawancara.

1.1 Profil Narasumber

Narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) orang. Lima orang narasumber ini adalah Karyawan dan Guru LB – LIA Medan. Berikut ini daftar nama narasumber yang berstatus sebagai karyawan dan staf pengajar LB – LIA Medan :

1. Nama : Rizki Mulki
Umur : 27 Tahun
Jabatan : Staff IT LB – LIA Medan
2. Nama : Dedi Hariyanto, S.H.
Umur : 40 Tahun
Jabatan : Staff Pengajar LB – LIA Medan
3. Nama : Heri
Umur : 27 Tahun
Jabatan : Staff Pengajar LB – LIA Medan
4. Nama : Lamhot Sihombing
Umur : 48 Tahun
Jabatan : Staff Pengajar LB – LIA Medan

1.2 Hasil Penelitian

Hasil wawancara yang telah diteliti oleh peneliti di lapangan, maka dapat dianalisis satu per satu tentang jawaban dari narasumber, sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Narasumber dalam wawancara ini adalah orang yang paling sering memanfaatkan teknologi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada seluruh kelas di LB – LIA Medan .

1.3.1 Alasan Menggunakan Teknologi Komunikasi Berupa I – Tools di LB – LIA.

Narasumber pertama dalam wawancara ini yaitu Mulki, menjelaskan bahwa pemanfaatan I – Tools ini dilakukan sebagai langkah maju LIA untuk mengikuti perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi yang diadopsi dari Oxford University. Jadi diterapkanlah teknologi yang mereka buat, LB – LIA hanya menggunakan teknologi yang mereka buat. Kami sebagai tim IT menggunakan teknologi itu di setiap cabang LB – LIA di Medan. Diharapkan tingkat interaktif siswa lebih tinggi ketika belajar, sehingga siswa mudah memahami pelajaran. Guru dipermudah dalam proses mengajar karena guru hanya perlu menekan tombol yang ada di layar monitor ketika video sudah selesai dan ingin diulang kembali.

Sedangkan narasumber kedua yaitu Dedi, menjelaskan bahwa I – Tools banyak sekali fungsinya selain lebih efektif dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan I – Tools menjadikan kelas belajar itu tidak monoton, siswa lebih interaktif bersama guru dan pihak luar.

Narasumber ketiga dalam wawancara ini yaitu Heri, menjelaskan bahwa karena pemanfaatan I – Tools dalam proses belajar ini, memudahkan beliau dalam mengajar dalam bidang listening dan grammar.

Sedangkan narasumber keempat dalam wawancara ini yaitu Lamhot, menjelaskan bahwa I – Tools merupakan program pembelajaran bahasa Inggris yang terpercaya. I – Tools merupakan program yang langsung dirilis oleh Oxford University untuk memudahkan semua orang belajar dan memahami bahasa Inggris. LB – LIA menggunakan I – Tools menurut beliau adalah keputusan yang tepat dikarenakan I – Tools merupakan program yang efisien itu terbukti dari survey LB – LIA mengenai alumni LB – LIA yang sekarang sudah mahir berbahasa Inggris secara pasif dan aktif.

1.3.2 Bentuk Pembelajaran yang Dilaksanakan menggunakan I – Tools

Narasumber pertama dalam wawancara ini yaitu Mulki, bahwa Program I – Tools ini dikhususkan untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang bentuk pembelajarannya telah ditetapkan dalam kurikulum yang sudah ditetapkan oleh LIA Pusat di Jakarta. Namun program I – Tools ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris saja.

Sedangkan narasumber kedua yaitu Dedi, bahwa pertama kita bisa melaksanakan pembelajaran vocabulary melalui I – Tools dengan disertai suara. Kemudian dalam pembelajaran listening, guru tidak lagi menggunakan kaset atau CD karena di program I – Tools sudah tersedia.

Narasumber ketiga dalam wawancara ini yaitu Heri, bahwa banyak sekali, listening. Saya pikir banyak sekali pembelajaran bahasa Inggris yang bisa

dilaksanakan dalam pemanfaatan I – Tools. Sebab I – tools terhubung langsung dengan internet sehingga banyak materi yang tersedia disana.

Sedangkan narasumber keempat dalam wawancara ini yaitu Lamhot, menjelaskan bahwa banyak sekali pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan program I – Tools. Hampir semua aspek dalam bahasa Inggris dapat diajarkan dengan menggunakan program I – Tools. Mulai dari pembelajaran listening yang sederhana sampai pada titik terumit pembelajaran bahasa Inggris yaitu grammar.

1.3.3 Cara Mensosialisasikan Program I – Tools kepada Peserta Didik

Narasumber pertama dalam wawancara ini yaitu Mulki, menjelaskan bahwa mereka mensosialisasikan program I – Tools ini pertama sekali kepada gurunya, mereka mengajarkan bagaimana cara menggunakannya. Siswa juga bisa mengakses halaman interaktif atau halaman mandiri yang disediakan oleh Oxford melalui web. Inilah yang kami sebagai IT sosialisasikan ke siswa. Jadi siswa selain belajar di kelas mereka juga bisa belajar online di rumah melalui web.

Sedangkan narasumber kedua yaitu Dedi, menjelaskan bahwa selain melalui buku saya mensosialisasikan program I – Tools, namun dalam pembelajaran di LB – LIA siswa lebih cenderung menggunakan I – Tools yang telah tersedia. Secara tidak langsung, siswa sudah mulai akrab dengan I – Tools tanpa harus mensosialisasikannya kepada mereka.

Narasumber ketiga dalam wawancara ini yaitu Heri, menjelaskan bahwa dimulai dari pembelajaran saya menjelaskan fungsi I – Tools kepada peserta didik. Sehingga mereka memahami I – Tools itu seiring pemanfaatannya di kelas

Sedangkan narasumber keempat dalam wawancara ini yaitu Lamhot, menjelaskan bahwa bentuk sosialisasi yang beliau lakukan adalah ketika berada di dalam kelas beliau mencoba menjelaskan prosedur dan sistem belajar di kelas belajar LB – LIA. Tanpa beliau mensosialisasikannya ke peserta didik, LB – LIA juga sudah melakukan hal ini misalnya pada brosur di kegiatan promosi. Secara singkat para calon peserta didik yang ingin masuk LB – LIA Medan mengetahui apa itu I – Tools.

1.3.4 Keuntungan dan Kerugian Memanfaatkan I – Tools

Narasumber pertama dalam wawancara ini yaitu Mulki, menjelaskan bahwa kelebihan pemanfaatan I – Tools ini salah satunya siswa bisa belajar secara mandiri, siswa lebih interaktif, siswa lebih mudah memahami pelajaran. Bagi guru, I – Tools ini sangat mempermudah guru dalam proses menjelaskan karena di dalam I – Tools terdapat gambar dan suara sehingga siswa dapat dengan mudah menanggapi penjelasan yang diberikan oleh guru.

Kekurangan pemanfaatan I – Tools, peserta didik kemungkinan besar akan membuka akun online lainnya di luar pembelajaran ketika proses belajar mengajar itu berlangsung, mengingat I – Tools merupakan perangkat yang terkoneksi dengan internet. Selain itu, masyarakat juga dapat mengakses pembelajaran dengan mendownload di internet jika mengetahui caranya.

Sedangkan narasumber kedua yaitu Dedi, menjelaskan bahwa kelebihan pemanfaatan I – Tools ini salah satunya pembelajaran lebih efektif ketika menggunakan I – Tools. Daripada menggunakan dialog antar siswa di kelas

Kekurangan pemanfaatan I – Tools, apabila listrik padam dan jaringan sedang buruk maka pembelajaran menggunakan I – Tools ini terganggu karena kondisi demikian. Namun di LB – LIA sendiri kendala seperti ini jarang sekali terjadi.

Narasumber ketiga dalam wawancara ini yaitu Heri, menjelaskan bahwa kelebihan pemanfaatan I – Tools ini, gampang menyampaikan pelajaran, lebih cepat mendapatkan informasi pembelajaran conversation melalui internet. Kekurangan pemanfaatan I – Tools, interaksi dengan guru tidak begitu intens karena siswa lebih fokus ke program I – Tools dari pada ke guru.

Sedangkan narasumber keempat dalam wawancara ini yaitu Lamhot, menjelaskan bahwa kelebihan pemanfaatan I – Tools ini beliau sebagai guru merasa diuntungkan dengan pemanfaatan program I – Tools ini. Dengan adanya I – Tools kerja beliau jadi ringan dikarenakan beliau tidak perlu bingung lagi menyiapkan bahan ajar di kelas. Selain itu, siswa beliau lebih tertarik belajar dengan media I – Tools karena program ini terhubung langsung pada internet. Sehingga tingkat kemungkinan mereka memahami bahasa Inggris dan pada akhirnya mampu berbahasa Inggris itu sangat besar.

Kekurangan pemanfaatan I – Tools, karena I – Tools terhubung langsung ke internet maka ketika jaringan sangat buruk itulah saat – saat terburuk yang menyebabkan I – Tools sulit digunakan.

1.3.5 Prosedur Pemanfaatan I – Tools

Narasumber pertama dalam wawancara ini yaitu Mulki, menjelaskan bahwa pertama, kita sebagai IT terlebih dahulu mengarahkan guru mengenai teknis penggunaan I – Tools itu sendiri. Jadi sebelum guru ini menerapkan program I – Tools ke siswa, guru terlebih dahulu belajar bagaimana menggunakan I – Tools terkait bagaimana menyalakan, mengoperasikan dan pada akhirnya mematikan program I – Tools ketika pembelajaran berakhir.

Sedangkan narasumber kedua yaitu Dedi, menjelaskan bahwa pertama, saya mengikuti buku yang telah ada dan pola ajar yang telah ditetapkan oleh LIA pusat. Apabila diperlukan materi ajar yang lain tidak menutup kemungkinan saya mengambil beberapa materi melalui internet tentunya melalui program I – Tools tersebut.

Narasumber ketiga dalam wawancara ini yaitu Heri, menjelaskan bahwa prosedur yang saya terapkan sesuai dengan standar LIA Pusat yang telah ditetapkan yang mengatakan bahwa I – Tools digunakan dalam setiap pembelajaran.

Sedangkan narasumber keempat dalam wawancara ini yaitu Lamhot, menjelaskan bahwa prosedur pemanfaatan I – Tools sudah ditetapkan oleh LIA pusat beliau hanya menjalankan berdasarkan skejul yang telah dibuat.

1.3.6 Dampak Pemanfaatan I – Tools

Narasumber pertama dalam wawancara ini yaitu Mulki, siswanya lebih mudah menangkap pelajaran, siswa juga bisa mengulang pembelajaran itu kembali di rumah.

Sedangkan narasumber kedua yaitu Dedi, dampak untuk siswa itu sendiri yang saya amati anak – anak lebih antusias saat belajar, karena di dalamnya selain materi yang ada di buku mereka juga mendapatkan materi ajar lain melalui internet itu.

Narasumber ketiga dalam wawancara ini yaitu Heri, sangat membantu guru dalam menjelaskan pembelajaran, menghemat waktu. Jadi murid dapat belajar dengan cepat dan mandiri.

Sedangkan narasumber keempat dalam wawancara ini yaitu Lamhot, menjelaskan bahwa dampak setelah program I – Tools adalah sangat berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media di kelas. Hasil belajar siswa juga meningkat. Siswa yang datang ke LB – LIA Medan yang dulunya tidak mampu berbahasa Inggris setelah mengikuti kelas di lembaga ini mereka mahir berbahasa Inggris baik pasif maupun aktif.

1.3.7 Partisipan yang Ikut Serta dalam Pemanfaatan I – Tools

Narasumber pertama dalam wawancara ini yaitu Mulki, Informan menjelaskan bahwa yang terlibat dalam pemanfaatana I – Tools ini adalah Guru, staff LIA.

Sedangkan narasumber kedua yaitu Dedi, walaupun hanya guru yang memiliki hak penuh untuk membuka I – Tools di kelas, namun murid juga turut terlibat dan ikut serta secara penuh dalam menikmati pemanfaatan penggunaan I – Tools itu sendiri. Selain itu, ahli IT juga berperan penting dalam pemanfaatan program I – Tools ini.

Narasumber ketiga dalam wawancara ini yaitu Heri, menjelaskan bahwa yang terlibat dalam pemanfaatana I – Tools ini adalah guru dan siswa

Sedangkan narasumber keempat dalam wawancara ini yaitu Lamhot, menjelaskan bahwa semua staf yang ada di LB – LIA mampu memanfaatkan I – Tools tetapi yang dituntut untuk mampu adalah guru, ahli IT, dan teknisi.

1.3.8 Harapan Setelah Memanfaatkan I – Tools

Narasumber pertama dalam wawancara ini yaitu Mulki, Harapan saya, ketika siswa belajar secara mandiri di rumah sebaiknya dipantau oleh gurunya secara terpusat. LB – LIA bisa menerapkan itu untuk semua siswa yang membuka I – Tools ini di rumah. Semoga penerapan I – Tools ini semakin bagus dari segi Pengajar dan Siswanya.

Sedangkan narasumber kedua yaitu Dedi, Harapan saya, sebaiknya ditingkatkan kembali fitur – fitur lain yang meningkatkan minat siswa. Disediakan pula lembar kerja siswa seperti exercise agar siswa dapat mengevaluasi hasil belajarnya di dalam I – Tools tersebut.

Narasumber ketiga dalam wawancara ini yaitu Heri, Semoga bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Ditingkatkan untuk terkoneksi dengan LIA Pusat sehingga dapat berdiskusi dengan guru – guru di cabang LIA seluruh Indonesia.

Sedangkan narasumber keempat dalam wawancara ini yaitu Lamhot, menjelaskan bahwa semoga dengan dimanfaatkannya program I – Tools ini LB – LIA tetap menjadi lembaga yang dipercaya masyarakat yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Medan. Pemanfaatan program I – Tools dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam pembelajaran di kelas.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa LIA dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Medan maka dilakukan suatu pembahasan mengenai hal ini.

Strategi komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi yang benar akan membantu kita mendapatkan suatu keberhasilan. LB LIA Medan mempunyai kerja sama yang dengan para staff dan siswa di LB - LIA.

Pemanfaatan I – Tools merupakan aspek paling penting didalam proses belajar mengajar di LIA – Medan. Pemanfaatan I – Tools diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Medan. Kegiatan belajar mengajar menjadi sangat efektif. Pembelajaran juga lebih menarik, karena materi disajikan dalam sebuah video.

Dengan adanya I – Tools pelajaran bahasa Inggris seperti listening, watching, conversation dan grammar dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Siswa menerima banyak pelajaran terbaru karena pembelajaran bahasa Inggris dengan pemanfaatan I – Tools terhubung langsung dengan internet sehingga materi pembelajarannya sangat update.

Pemanfaatan I – Tools di dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di Medan. Sebuah kursus bahasa Inggris seperti LIA sudah selayaknya akrab dengan IT sehingga kursus tersebut tidak tenggelam oleh perkembangan zaman.

Dalam memberikan pelayanan yang baik bagi siswa yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya, LB – LIA selalu memberikan pelayanan yang baik, baik dari segi tenaga didik yang professional, ruang yang nyaman, juga dilengkapi dengan berbagai media yang berperan penting seperti I – Tools. Ini merupakan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di Medan. Selain itu, penting pula masing – masing pihak bekerja sama untuk mendukung agar terlaksananya kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai suatu tujuan sebuah kursus atau lembaga.

Dengan demikian, program I – Tools harus dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai tujuan sebuah pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa dalam hal ini bahasa Inggris. Sebagai Ahli IT haruslah mampu memberikan dan

menginformasikan media pembelajaran yang terbaru. Guru pun berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Medan. LB – LIA harus menyusun program secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di medan. Apalagi di zaman yang semakin banyak persaingan dan kecanggihan teknologi sekarang ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber yang menjadi informan mengenai Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Lembaga Bahasa LIA dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Medan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan Teknologi I – Tools didasarkan atas media I – Tools merupakan media yang efektif dalam proses belajar mengajar. Karena I – Tools merupakan suatu media pembelajaran Bahasa Inggris yang di rilis oleh Oxford University untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris setiap peserta didik dalam hal ini di LB – LIA Medan.
2. Pemanfaatan Teknologi I – Tools dapat digunakan di semua materi pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Mengingat media I – Tools tidak hanya menyajikan gambar namun juga menyajikan suara.
3. Pemanfaatan I – Tools di LB – LIA Medan diawali dengan proses pengenalan media tersebut kepada guru guru di LB – LIA. Setelah dipastikan para guru mampu memanfaatkan I – Tools dengan baik, LB – LIA mulai memanfaatkannya di berbagai kelas pembelajaran bahasa Inggris di semua tingkat.
4. Pemanfaatan I – Tools memberikan banyak keuntungan diantaranya, pembelajaran lebih menarik sehingga anak – anak tertarik untuk menerima

pelajaran di kelas. Bagi guru memanfaatkan media I – Tools menghemat waktu karena guru tidak lagi menggunakan CD mereka hanya mengeklik tombol yang telah tersedia pada program I – Tools.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang menjadi saran yang dapat diharapkan sebagai masukan kepada LB – LIA Medan.

Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Pemanfaatan I – Tools ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan dipertahankan. Hal ini dikarenakan penggunaan media di dalam kelas lebih menarik, efektif dan membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran.
2. Dalam mewujudkan cita – cita LB – LIA Medan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, diperlukan adanya kerja sama dari semua pihak khususnya guru dan semua staff dan tidak lupa siswa di LB – LIA Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdikbud Dikti. (1985). *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Effendy, Onong Uchjan. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjan. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Kadir, Abdul. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta : ANDI
- Kriyanto, Rachmat. 2007. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Munir. 2015. *Multimedia : Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Nawawi, H, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada. University Press.
- Singarimbun. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syaiful, Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tantawi, Isma. 2013. *Terampil Berbahasa*. Bandung : Cipta Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (1999). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. (1992). *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo.